

EDISI : SELASA, 13 APRIL 2021

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS


Posisi 12 APRIL 2021

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Maret 2021) : **3,50%**

Inflasi (Maret 2021) : **+0,08%** (mom) &
+1,37% (yoy)

Cadangan Devisa : **US\$ 137,1 Miliar**
(per Maret 2021)

Rupiah/Dollar AS : **Rp14.631**  **-0,35%**
(Kurs JISDOR pada 12 APRIL 2021)

STOCK MARKET

12 APRIL 2021

IHSG : **5.948,57 (-2,00%)**

Volume Transaksi : 15,227 miliar lembar


Nilai Transaksi : Rp 9,540 Triliun


Beli Asing : Rp 2,529 Triliun


Jual Asing : Rp 2,800 Triliun

BOND MARKET

12 APRIL 2021

Ind Bond Index : **311,6960**  **-0,30%**

Gov Bond Index : 305,6629  **-0,31%**

Corp Bond Index : 340,9741  **-0,14%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SENIN 12/4/2021 (%)	JUMAT 9/4/2021 (%)
5,01	FR0086	5,6934	5,5709
9,85	FR0087	6,4978	6,4431
15,19	FR0088	6,4090	8,4205
19,02	FR0083	7,2519	7,2102

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,54%	
	Saham Agresif	IRDSH	-0,08%	
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	+0,11%	
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,21%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,00%	
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,04%	
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,05%	
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	-0,14%	
	PNM Dana SBN II	IRDPT	-0,17%	
	PNM Dana SBN 90	IRDPT	-0,13%	
	PNM Dana Optima	IRDPT	+0,01%	
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	-0,14%	
	PNM Kaffah	IRDPTS	-0,11%	
	Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	-0,03%
PNM Dana Tunai		IRDPU	-0,01%	
PNM Likuid		IRDPU	+0,00%	
PNM Dana Kas Platinum		IRDPU	+0,01%	
PNM Dana Kas Platinum 2		IRDPU	+0,00%	
PNM Dana Maxima		IRDPU	+0,00%	
PNM Falah		IRDPU	%	
PNM Falah 2		IRDPU	-0,01%	
PNM Faaza		IRDPU	+0,00%	
PNM Pasar Uang Syariah		IRDPU	%	
PNM Arafah		IRDPU	+0,00%	
Alternatif		PNM ETF Core LQ45	LQ45	+0,38%

Sumber : Infovesta Utama

Economy

1. Presiden Jokowi Undang Jerman Masuk Investasi Hijau

Presiden Joko Widodo mengundang Jerman untuk berperan dalam transformasi digital di Indonesia. Salah satu area prioritasnya adalah pembangunan ekonomi hijau. Sebagai kekuatan ekonomi terbesar di Asia Tenggara, Indonesia kini telah menyiapkan roadmap implementasi Making Indonesia 4.0. (Kompas)

2. Subsidi Listrik Berlanjut

Pemerintah memperpanjang subsidi listrik untuk pelaku industri dan masyarakat kelas bawah melalui penerbitan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 40/2021 sebagai bagian dari upaya percepatan pemulihan ekonomi akibat pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

3. Penggerusan Penerimaan Pajak Kian Dalam

Berlanjutnya rezim pajak penghasilan final menjadi kontradiktif dengan upaya otoritas fiskal untuk mendulang pendapatan di tengah beratnya beban belanja. Musababnya, rezim ini berisiko menggerus penerimaan pajak, yang sejauh ini belum cukup memuaskan. (Bisnis Indonesia)

4. BUMN Akan Bangun Proyek Industri "Silicon Valley" Senilai Rp 18 triliun

PT Amarta Karya (Persero) akan membangun Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) pengembangan teknologi dan industri 4.0 seperti Silicon Valley di Amerika Serikat yakni Bukit Algoritma. Kebutuhan investasinya US\$ 1 miliar atau sekitar Rp 18 triliun. Sumber pendanaan proyek dari investor (Kontan)

Global

1. Genjot Vaksinasi, The Fed Optimistis Ekonomi AS Pulih Lebih Cepat

Bank sentral AS (The Fed) optimistis ekonomi AS akan pulih lebih cepat pascapandemi Covid-19 seiring vaksinasi yang terus digenjut pemerintah. Rencana stimulus infrastruktur pemerintahan Biden seiring dengan paket penyelamatan 1,9 triliun dollar AS telah menimbulkan kekhawatiran tentang potensi kenaikan inflasi. Namun, tekanan inflasi dinilai hanya sementara. (Kompas)

2. Biaya Logistik Barang Dunia Tak Kunjung Surut

Biaya logistik pengapalan barang dunia belum menunjukkan tanda-tanda penurunan. Di tengah banjirnya permintaan, kelangkaan kontainer, kemacetan pelabuhan, dan kurangnya awak kapal, kenaikan harga di tingkat konsumen menjadi tak terhindarkan lagi. (Bisnis Indonesia)

3. Ekonomi Timur Tengah Diprediksi Bangkit 2022

Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 awal yang dilakukan negara-negara di Timur Tengah dan Afrika Utara (MENA) akan mendorong kebangkitan ekonomi ke tingkat pra-pandemi pada tahun depan. Demikian pernyataan Dana Moneter Internasional (IMF) pada Minggu (11/4), setelah menaikkan proyeksi pertumbuhan MENA. (Investor Daily)

4. Asia Jadi Tempat Pertumbuhan Real Estat Global Masa Depan

Asosiasi Real Assets Asia Pasifik (APREA) menilai kawasan Asia tetap akan menjadi tempat pertumbuhan global di masa depan. Tiongkok, Jepang, India, dan kawasan Asean pada 2030 dan seterusnya diperkirakan bakal memiliki ekonomi terbesar di dunia. (Investor Daily)

5. WHO: Pandemi virus corona masih jauh dari selesai

Direktur Jenderal Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO Tedros Adhanom Ghebreyesus mengatakan, kebingungan dan rasa puas diri dalam menangani virus corona berarti pandemi masih jauh dari selesai. Tetapi, dunia bisa mengendalikan pandemi virus corona dalam beberapa bulan dengan tindakan kesehatan masyarakat yang sudah terbukti. (Kontan)

Industry

1. Dampak Perdagangan Jasa Signifikan pada Industri Nasional

Kontribusi sektor jasa mendominasi rantai produksi dan distribusi produk manufaktur. Oleh sebab itu, pemanfaatan Persetujuan Kerangka Kerja ASEAN di Bidang Jasa atau AFAS oleh pelaku industri dapat berdampak signifikan pada penguatan produk manufaktur Indonesia dan daya saing ekonomi nasional. (Kompas)

2. Bank Kitan Gencar Perkuat Layanan Digital

Pengembangan layanan digital bank menjadi langkah strategis bank, termasuk BRI Agro. PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk berencana mengembangkan bisnis digital bank pada tahun 2021. Langkah ini merupakan bagian transformasi bisnis perseroan untuk memperluas pasar di segmen digital. (Kompas)

3. Hotel & Restoran Dapat Suntikan

Industri hotel dan restoran mendapat insentif perpanjangan relaksasi restrukturisasi kredit. Langkah ini dinilai lebih tepat bagi pelaku usaha di industri hotel, restoran, dan kafe dibandingkan dengan pemberian kredit baru. (Bisnis Indonesia)

4. Industri Kosmetik Genjot Omzet

Industri kosmetik menargetkan dapat kembali meningkatkan penjualan secara signifikan pada 2021 setelah cenderung stagnan pada tahun lalu akibat pandemi Covid-19. Momen Lebaran 2021 menjadi peluang untuk menggenjot omzetnya. (Bisnis Indonesia)

5. Investasi Sektor Energi Ditargetkan Naik Signifikan 2022

Pemerintah mematok target investasi sektor energi senilai US\$40,2 miliar untuk 2022, lebih tinggi 15,52% dibandingkan dengan target tahun ini senilai US\$34,8 miliar. Kenaikan ini seiring dengan tren kenaikan harga komoditas energi dunia. (Bisnis Indonesia)

6. CPO Dibayangi Sentimen Negatif

Tren kenaikan harga minyak sawit (CPO) dibayangi sentimen negatif dalam jangka pendek. Secara fundamental, pasar minyak kelapa sawit masih cukup positif. Salah satu faktor pendukung CPO adalah prospek keterbatasan pasokan di tengah tumbuhnya ekspor dari salah satu negara produsen, Malaysia. (Bisnis Indonesia)

7. Empat Bank Ancang-ancang Naik Kelas Masuk Kategori Bank BUKU IV

Empat bank berpotensi besar naik kategori bank umum kelompok usaha (BUKU) IV bermodal inti diatas Rp 30 triliun. Salah satu kandidat yang siap naik kelas yakni PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP). Mereka berencana menggunakan seluruh laba bersih tahun buku 2020 senilai Rp 2,1 triliun untuk memperkuat modal. (Kontan)

8. Penyaluran Kredit Multifinance Turun 19,74%

Penyaluran kredit multifinance Januari-Februari 2021 tercatat Rp 362,97 triliun. Capaian itu turun 19,74% jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu yakni Rp 452,25 triliun. Penurunan tersebut terjadi karena kondisi ekonomi dan daya beli masyarakat belum pulih akibat pandemi korona. Penurunan bisnis terjadi di pembiayaan investasi, multiguna dan syariah. (Kontan)

Market

1. Pasar Keuangan Global Menantikan Data Ekonomi AS dan China

Mayoritas pasar saham di Asia bergerak turun, seiring para investor dan pelaku pasar menantikan data terbaru ekonomi Amerika Serikat dan China yang akan dirilis pekan ini. Data inflasi AS akan menjadi perhatian utama. (Kompas)

2. Insentif Seksi Pasar Obligasi

Antusiasme investor untuk masuk ke pasar surat utang bakal meningkat sejalan dengan makin besarnya potensi imbal hasil yang mereka terima. Hal ini sebagai dampak dari pemangkasan tarif Pajak Penghasilan (PPh) Final atas bunga obligasi bagi wajib pajak dalam negeri dari 15% menjadi 10%. (Bisnis Indonesia)

3. Tantangan Besar Pasar Modal Syariah

Hingga akhir kuartal I/2021, jumlah saham syariah yang ada saat ini telah tumbuh 82% sejak muncul pada 2011. Hingga awal tahun, sebanyak 432 saham syariah beredar di Indonesia, atau 59% dari total saham keseluruhan. Meski demikian, pengembangan pasar modal syariah di Indonesia masih menghadapi banyak tantangan ke depannya. (Bisnis Indonesia)

4. Yield SUN Acuan 10 Tahun Bisa Turun ke 6,25%

Harga obligasi negara kembali terkoreksi, setelah sempat menguat di akhir pekan lalu. Awal pekan ini, yield SUN seri acuan kembali naik mencapai level 6,5%. Namun diperkirakan harga SUN ini kembali menguat atau yield turun ke level 6,25% seiring bank sentral AS The Fed terus membeli US Treasury. (Kontan)

5. Pasar Saham Terkoreksi, Investor Reksadana Justru Menimbun Investasi

Dana kelolaan atawa asset under management (AUM) industri reksa dana terkoreksi akibat kinerja pasar saham dan obligasi anjlok di sepanjang Maret. Namun, di satu sisi, aksi beli (net subscription) masih tumbuh, terutama di reksa dana berbasis saham. AUM industri reksadana hingga Maret mencapai Rp 584,76 triliun. Jumlah tersebut turun sekitar 0,82% dari Rp 589,58 triliun di bulan sebelumnya. (Kontan)

Corporate

1. WIKA Raih Kontrak Baru Rp4,6 Triliun

Emiten kontraktor BUMN, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., membukukan nilai kontrak baru Rp4,6 triliun hingga akhir Maret 2021. (Bisnis Indonesia)

2. BSDE Garap Proyek TOD

PT Bumi Serpong Damai Tbk., membentuk perusahaan patungan dengan Mitbana untuk menggarap proyek transit oriented development (TOD) senilai 200 juta dolar Singapura di BSD City. (Bisnis Indonesia)

3. Suntikan Tenaga untuk SMRA

PT Summarecon Agung Tbk. (SMRA) meyakini aksi penggalangan dana melalui skema rights issue selaras dengan ambisi untuk bangkit dan mencatatkan pertumbuhan kinerja periode 2021. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

4. Kuartal I, Kredit BTN Tumbuh 3,2%

PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN) hingga akhir Maret 2021 mencatatkan pertumbuhan kredit sebesar 3,2% secara tahunan (year on year/yoy), meningkat dibandingkan Januari dan Februari yang masing-masing mencapai 2,1% dan 2,3%. (Investor Daily)

5. Golden Energy Mines Tinjau Ulang 'Rights Issue'

PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS) meninjau ulang rencana penambahan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) atau rights issue. Hal ini dilakukan setelah porsi saham publik atau free float perseroan dinilai telah mencapai 7,5% atau sesuai ketentuan Bursa Efek Indonesia (BEI). (Investor Daily)

6. PTPP Akan Merilis Surat Utang Rp 2 Triliun

PT PP Tbk (PTPP) berencana menerbitkan obligasi dan sukuk senilai Rp 2 triliun pada kuartal II 2021 untuk refinancing surat utang yang akan jatuh tempo dan modal kerja. (Kontan)

7. Sinyal Pemulihan Kinerja PWON, Marketing Sales di Kuartal I Tumbuh 17 Persen

Kinerja PT Pakuwon Jati Tbk (PWON) di kuartal I/2021 mulai membaik. Ini terlihat dari pendapatan marketing sales mencapai Rp427 miliar, naik 17% dibandingkan periode sama 2020. Nilai ini juga setara 30,5% dari target 2021 sebesar Rp1,4 triliun. (Kontan)